

**THE EFFECT OF INFLATION, UNEMPLOYMENT RATE, INTEREST RATE, AND
RUPIAH EXCHANGE RATE ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH**

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT PENGANGGURAN, SUKU BUNGA, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**Patudu Alex Simatupang¹, Citra Sihombing², Kendo Pang³, Dianty Putri Purba⁴, Rebecca
Evadine⁵**

PUI Riset Behavioral Financial dan Accounting, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
STIE PMC⁵

alexsimatupang260@gmail.com¹, sihombingcitra07@gmail.com², kendopang01@gmail.com³,
diantyputripurba@unprimdn.ac.id⁴, eva.siahaan0987@gmail.com⁵

ABSTRACT

Economic growth is a key indicator of a country's economic health, reflecting an increase in national output, income, and public welfare. The research method uses a quantitative approach, with multiple linear regression analysis. The purpose of this study is to determine the results of the analysis of the influence of inflation, unemployment rate, interest rate, and the Rupiah exchange rate on Indonesia's economic growth during the period 2020-2024. With a partial test, inflation, unemployment rate, and interest rate have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth, whereas the Rupiah exchange rate has no effect on economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Unemployment Rate, Interest Rate, Exchange Rate.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dari kesehatan ekonomi suatu negara, mencerminkan peningkatan output nasional, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam periode 2020-2024. Dengan uji parsial inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga, Nilai Tukar.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dari kesehatan ekonomi suatu negara, mencerminkan peningkatan output nasional, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Inflasi menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa, yang dapat mengurangi daya beli masyarakat. Tingkat pengangguran mencerminkan jumlah tenaga kerja yang tidak terserap, yang berpotensi menurunkan produktivitas. Suku bunga, yang dikendalikan oleh Bank Indonesia (BI),

memengaruhi biaya pinjaman dan investasi. Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, memengaruhi perdagangan ekspor-impor dan daya saing produk Indonesia di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat variabel ini terhadap pertumbuhan makroekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sangat mendesak karena pertumbuhan makroekonomi merupakan dasar dari kebijakan pembangunan nasional. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar di ASEAN, menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakstabilan harga, fluktuasi nilai tukar, dan tekanan globalisasi.

Memahami dampak inflasi, pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat membantu pemerintah dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang efektif, seperti mengendalikan inflasi melalui instrumen moneter atau menstabilkan nilai tukar untuk meningkatkan ekspor. Sebagai contoh, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan pengangguran dan mengurangi investasi, sementara suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan namun membawa risiko inflasi. Tingkat urgensi ini juga terkait dengan agenda pembangunan berkelanjutan, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yang menargetkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengurangan kemiskinan. Tanpa pemahaman yang mendalam, kebijakan yang salah dapat memperburuk ketidaksetaraan.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) hingga kuartal ketiga tahun 2023, kondisi makroekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan pasca-COVID-19, meskipun masih rentan terhadap fluktuasi global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 5,05% secara tahunan (yoy) pada kuartal ketiga 2023, didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun, inflasi tahunan mencapai 2,28% pada Oktober 2023, tetap berada dalam kisaran target BI (2-4%), meskipun terdapat tekanan dari naiknya harga bahan bakar dan pangan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat 5,45% pada Agustus 2023, menurun dari puncak pandemi, namun masih tinggi di kalangan pemuda. Suatu suku bunga acuan BI (BI-7 Day Reverse Repo Rate) telah ditetapkan di angka 5,75% sejak September 2023 untuk menjaga stabilitas. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berfluktuasi, dengan rata-rata

15. 200 IDR/USD pada Oktober 2023, dipengaruhi oleh kebijakan Federal Reserve AS dan harga komoditas global. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas dan kerentanannya terhadap guncangan eksternal, seperti kenaikan suku bunga global yang dapat memperkuat rupiah namun menekan ekspor.

Berdasarkan latar belakang yang di sajikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH INFLASI, TINGKAT PENGANGGURAN, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

- Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- Bagaimana pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Indonesia?

1.3 Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : Peneliti dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan subjek selama proses penelitian. Penelitian memungkinkan peneliti untuk meneliti gagasan baru dan memperoleh pemahaman yang lebih

luas. Manfaat penelitian bagi peneliti termasuk kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan profesional mereka, dan memberikan kontribusi yang berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Bagi Pembaca: Penelitian dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan atau rekomendasi dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dapat memberikan pembaca lebih banyak pengetahuan, pemahaman lebih baik tentang masalah saat ini, perspektif baru, referensi ilmiah, dan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Bagi Perusahaan: Penelitian tidak hanya dapat membantu perusahaan menemukan masalah, isu, atau tantangan yang dihadapinya, tetapi juga dapat menemukan peluang baru. Penelitian juga dapat memberi perusahaan masukan dan saran konstruktif untuk perbaikan, optimalisasi, atau pengembangan proses, produk, atau strategi. Perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan daya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka dapat di tentukan tujuan penelitian ini yaitu:

- a Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- b Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- c Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- d Untuk mengetahui hasil analisis

- e Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

1.5 Kajian Teori

1.5.1 Teori Inflasi

Inflasi diartikan sebagai sebuah kondisi yang menggambarkan terjadinya kenaikan harga barang dan melemahnya mata uang secara terus-menerus, yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fahmi, 2014). Suparmono (2014) mengemukakan bahwa inflasi adalah situasi yang menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan layanan secara umum yang berlangsung terus-menerus (Usman et al. 2023). Menurut pandangan monetaris, inflasi terjadi akibat terlalu banyak uang yang beredar, yang berdampak pada menurunnya daya beli dari uang tersebut. Akibatnya, harga barang pun meningkat. Di sisi lain, para strukturalis menjelaskan bahwa inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural yang membatasi ketersediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga barang (Muhammad et al. 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah peningkatan harga barang dan layanan secara berkelanjutan yang mempengaruhi perekonomian.

1.5.2 Teori Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. (Sudamo Sukimo, 1994) menjelaskan bahwa pengangguran terjadi ketika seseorang termasuk dalam angkatan kerja dan berkeinginan untuk bekerja namun

belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak sedang mencari kerja tidak dianggap sebagai pengangguran. Pengangguran dapat mencerminkan kapasitas ekonomi suatu negara; tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia. Salah satu hambatan dalam pengembangan ekonomi suatu negara adalah pengangguran.

1.5.3 Teori Suku Bunga

Tarif bunga merupakan alat yang signifikan dalam ekonomi dan keuangan. Tarif bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) untuk jangka waktu tertentu. Menurut Suriah (2004), tarif bunga adalah harga dari sebuah pinjaman. Bunga yang dibayarkan setiap periode (Farioko 2013). Salah satu alat yang digunakan oleh BI untuk mengendalikan inflasi adalah melalui tarif bunga SBI; Bank Indonesia akan meningkatkan tarif bunga untuk menekan tingkat inflasi. (Perlambang 2010) Ketika tarif bunga meningkat, hal itu secara langsung menambah beban bunga.

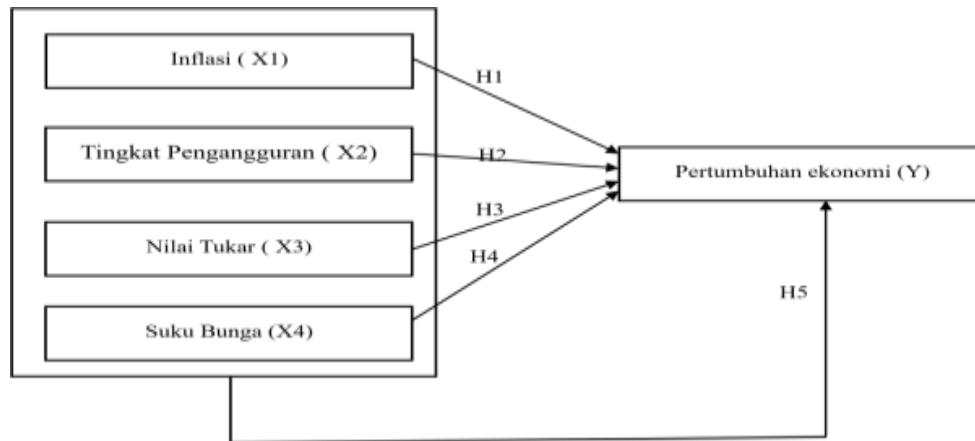
1.5.4 Teori Nilai Tukar

Tingkat nilai tukar merupakan perbandingan antara dua mata uang. Nilai tukar adalah perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara

lain, seperti berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan 1 dolar AS (Musdalifah dan Toni 2007). Nilai tukar ditentukan sama seperti permintaan dan penawaran barang di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam sektor ekonomi. Ketika nilai tukar mengalami penyusutan yang berlebihan, hal itu akan memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pasar modal. Kestabilan nilai tukar mata uang sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena berdampak besar pada aktivitas perdagangan internasional, kinerja sektor riil, dan investasi. Kestabilan nilai tukar rupiah sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi; ketika terjadi penyusutan nilai tukar (rupiah melemah), hal ini akan meningkatkan biaya bahan baku impor, sehingga dapat menekan produksi domestik dan memicu inflasi. Di sisi lain, hal ini akan meningkatkan daya saing karena barang-barang domestik akan menjadi lebih murah di pasar internasional.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa suatu hubungan variabel independen yang berarti bebas dalam hal ini yaitu Inflasi (X1), tingkat pengangguran (X2), Nilai tukar (X3), dan Suku bunga (X4) terhadap dependen yang berarti terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar.



1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H2: Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H3: Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H4: Nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H5 : Inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, D. (2013), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pengumpulan data dalam bentuk angka dan statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk

menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara numerik.

2.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2017:37), penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya mencari tahu tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data numerik.

2.3 Sifat penelitian

Sifat penelitian yang diterapkan dalam studi ini bersifat penjelasan, yaitu penelitian yang menguraikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Dewi I. K (2018), penelitian eksploratif adalah penelitian yang menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

2.4 Populasi dan sampel

Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara

keseluruhan. Menurut Hermawan, (2019:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya yaitu data ekonomi makro setiap provinsi di Indonesia dalam periode 2020-2024 yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. maka total populasi dalam penelitian ini yaitu ($38 \times 5 = 190$).

Menurut Hermawan, (2019:62) sampel adalah bagian suatu subjek atau

objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series tahunan, maka sampel dalam penelitian ini adalah data tahunan tiap provinsi yang terdaftar di BPS dan BI. Dari total data observasi sebanyak 190 data terdapat data yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 71 data. Dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian pada periode 2020-2024		190
Kriteria		
1	Jumlah data yang lengkap yang terdaftar di BPS dan BI	170
2	Jumlah data yang memiliki nilai ekstrim/outliner	51
Jumlah sampel		119
Jumlah pengamatan		595

2.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Daruhadi, G. , dan Sopiati, P. (2024), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk

mendapatkan informasi atau data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari lembaga resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk periode 2020 hingga 2024.

Tabel 3.1

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%) (YoY). produk domestik bruto	Inflasi (%) YoY)	BI RATE Akhir tahun (end of periode)	Pengangguran (TPT) per bulan agustus setiap tahun	Kurs rupiah (IDR/USD) tahunan rata rata
2020	-2,07%	1,59%	3,75%	7,07%	14.576,81
2021	3,70%	1,75%	3,50%	6,49%	14.311,61
2022	5,31%	5,42%	5,50%	5,86%	14.875,94
2023	5,05%	2,86%	6,00%	5,32%	15.254,41
2024	5,03%	1,55%	6,00%	4,91%	15.849,91

Tabel 3.2 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber data
Pertumbuhan ekonomi	Produk domestik bruto (PDRB)	BPS
Inflasi	Tingkat inflasi tahunan(year on year)	BPS
Tingkat pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	BPS
Suku bunga	Suku bunga acuan BI RATE	BI

 Nilai tukar

Nilai tukar Rupiah terhadap USD

 BI

2.6 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017: 137) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang berasal dari dokumen perusahaan. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

2.7 Uji asumsi klasik

2.7.1 Uji normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengecek apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi yang normal, karena diketahui bahwa t-test dan F-test mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua metode untuk mengidentifikasi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafis dan uji statistik (Ghozali, 2011).

2.7.2 Uji multikolonieritas

Menurut Wahyudi (2019:148), multikolonieritas terjadi ketika terdapat hubungan linear yang sempurna atau tepat di antara variabel penjelas yang dimasukkan dalam model. Hal ini biasanya terjadi ketika banyak variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain dalam analisis regresi, terutama jika angka tersebut melebihi 0.8. Pengujian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika nilai toleransi mendekati 1, model dapat dianggap tidak mengalami masalah multikolonieritas, jika mendekati 0, ini menunjukkan adanya multikolonieritas.

Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, model dinyatakan tidak mengalami multikolonieritas.

2.7.3 Uji autokorelasi

Uji autocorrelation digunakan untuk menilai apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara gangguan kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1. Untuk menguji adanya autocorrelation, dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW), yang menunjukkan bahwa jika nilai DW berada di antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autocorrelation. Jika nilai DW kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hal ini menandakan adanya autocorrelation. Nilai dL dan dU dapat ditemukan dalam tabel Durbin Watson, yaitu nilai $dL ; dU = a ; n ; (k-1)$

2.7.4 Uji heteroskedistisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap konstan, hal ini disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastik atau di mana heteroskedastisitas tidak terjadi. (Ghozali, 2011).

2.8 Model analisis data penelitian

2.8.1 Uji regresi linear berganda

Menurut Wahyudi (2019:119), analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik untuk menguji dampak analisis regresi yang melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini mencakup:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

$\beta_4 X_4 + \varepsilon$ Penjelasan:
Y = Pertumbuhan Ekonomi
X2 = Tingkat Pengangguran
 ε = Estimasi Kesalahan (0. 05)
 α = Konstan
 β = Koefisien Regresi
X1 = Inflasi
X2 = Tingkat Pengangguran
X3 = Tingkat Bunga
X4 = Nilai Tukar Rupiah

2.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Wahyudi (2019:98) mengemukakan bahwa Koefisien Determinasi pada dasarnya bertujuan untuk menilai seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai determinasi berada pada kisaran nol hingga satu. Semakin kecil nilai determinasi, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang lebih besar mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus untuk menghitung besarnya determinasi adalah sebagai berikut: $K_d = r^2 \times 100\%$
Keterangan: K_d : Koefisien Determinasi r^2 : Koefisien korelasi

2.8.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Wahyudi (2019:88) menjelaskan bahwa uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model memberikan dampak bersama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$: yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika: $F_{count} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

2.8.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Wahyudi (2019:86) Uji T dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 : tidak berpengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : terdapat pengaruh positif antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan kriteria berikut:

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikansi 0,05

H_a : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 0,05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif dari pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1 statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	119	.55	7.43	2.9814	1.78920
Tingkat Pengangguran	119	1.79	10.95	5.0371	1.59884
Suku Bunga	119	3.50	6.00	5.2647	1.00649
Nilai tukar Rupiah	119	14311.96	15846.90	15101.9746	531.68717
Pertumbuhan Ekonomi	119	-2.52	6.95	3.9495	1.98923
Valid N (listwise)	119				

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

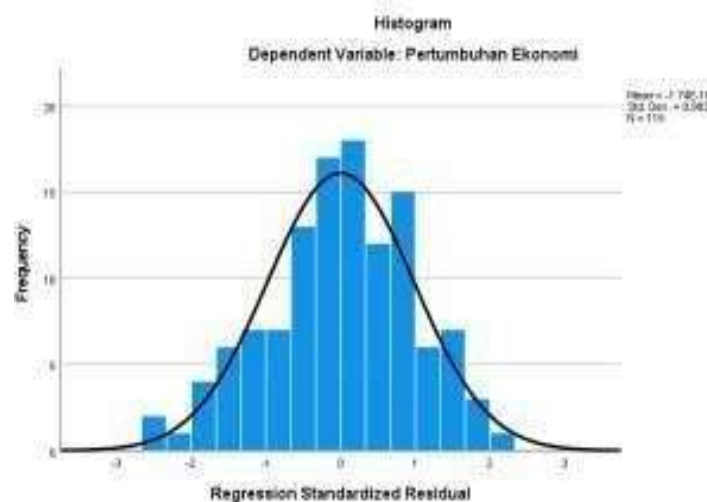
Tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut; Inflasi dengan nilai minimum 0,55, nilai maksimum 7,43, nilai rata rata sebesar 2,9814, dan nilai standar deviasi sebesar 1,78920. Tingkat pengangguran dengan nilai minimum 1,79, nilai maksimum 7,43, nilai rata rata sebesar 5,0371 dan nilai standar deviasi sebesar 1,59884. Suku bunga dengan nilai minimum sebesar 3,50, nilai maksimum sebesar 6,00, nilai rata rata sebesar 5,2647 dan nilai standar deviasi sebesar 1,00649. Nilai tukar rupiah dengan nilai minimum sebesar 14.311,96, nilai maksimum

sebesar 15.846,90, nilai rata rata sebesar 15.101,9746, dan nilai standar deviasi sebesar 531.68717. Pertumbuhan ekonomi dengan nilai minimum sebesar -2,52, nilai maksimum sebesar 6,95, nilai rata rata sebesar 3.9495 dan nilai standar deviasi sebesar 1,98923.

3.1.2 Hasil uji asumsi klasik

3.1.2.1 Uji normalitas

berikut hasil pengujian normalitas dengan dua metode yaitu metode grafik berikut dapat dijabarkan hasil pengujian normalitas dengan metode histogram yaitu :

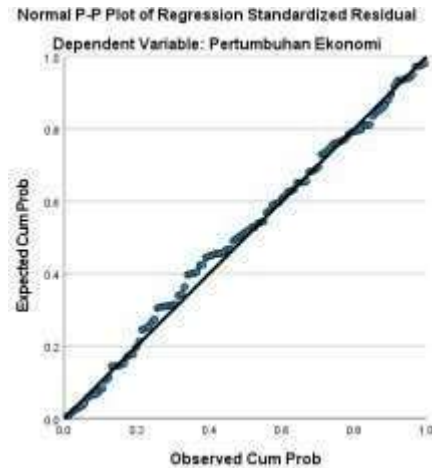


Gambar 3.1 Grafik Histogram

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Gambar diatas menunjukkan bahwa garis membentuk garis yang melengkung, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berikut ini dapat dijabarkan hasil pengujian normalitas dengan model grafik p-plot yaitu:



Gambar 3.2 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik titik model regresi diatas tersebar disepanjang garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3.1.2.2 Metode uji kolmogorov smirnov

Berikut dijabarkan hasil pengujian normalitas dengan model kolmogorov smirnov yaitu:

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11443408
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.033
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Gambar diatas menunjukkan nilai asymp.sig.2-tailed sebesar 0,200 karna nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

3.1.2.3 Uji multikolinearitas

Berikut disajikan hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.417	2.399
	Tingkat Pengangguran	.948	1.055
	Suku Bunga	.131	7.654
	Nilai tukar Rupiah	.121	8.248

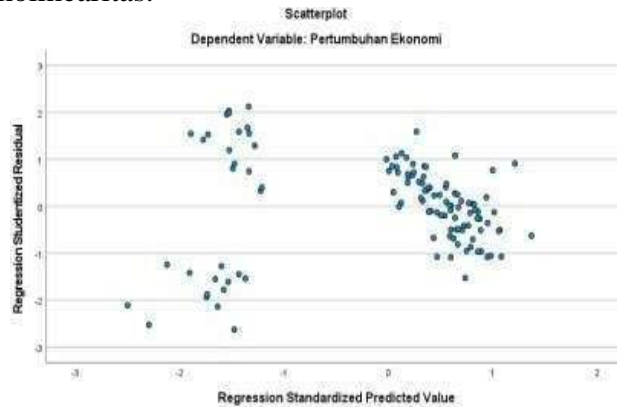
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, nilai tukar rupiah mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.1.2.4 Uji heteroskedastisitas

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode scatterplot yaitu:



Gambar 3.3 Grafik Scatterplot

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik titik yang terdapat pada model regresi tersebar tidak merata sehingga tidak membentuk pola yang

tersebar dan tidak bergelombang dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.1.2.5 Uji autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.675	1.13382	.761

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah , Tingkat Pengangguran , Inflasi , Suku Bunga

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 0,761 sehingga nilai $DW\ 2 < 0,761 < 2$ maka

dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,027	7,354		-.412	,681
	Inflasi	,339	,090	,305	3,749	<,001
	Tingkat Pengangguran	-.278	,067	-.223	-4,140	<,001
	Suku Bunga	1,311	,287	,663	4,568	<,001
	Nilai tukar Rupiah	3,079E-5	,001	,008	,055	,957

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Berikut ini persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,027 + 0,339 - 0,278 + 1,311 + 3,079$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar -3,027, artinya bila nilai koefisien variabel inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar rupiah mempunyai nilai tetap, maka dapat menurunkan rasio pertumbuhan ekonomi sebesar -3,027

Inflasi = 0,339 dan bernilai positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada inflasi dapat meningkatkan rasio pertumbuhan ekonomi sebesar 0,339.

Tingkat pengangguran = -0,278 dan bernilai negatif artinya apa bila terjadi kenaikan satu poin pada tingkat pengangguran dapat menurunkan rasio pertumbuhan ekonomi sebesar -0,278.

Suku bunga = 1,311 dan bernilai positif artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada suku bunga dapat meningkatkan rasio pertumbuhan ekonomi sebesar 1,311.

Nilai tukar rupiah = 3,079 dan bernilai positif artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada nilai tukar rupiah dapat menaikkan rasio pertumbuhan ekonomi sebesar 3,079.

3.1.4 Uji T

Tabel 3.6 Uji parsial uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,027	7,354		-.412	,681
	Inflasi	,339	,090	,305	3,749	<,001
	Tingkat Pengangguran	-.278	,067	-.223	-4,140	<,001
	Suku Bunga	1,311	,287	,663	4,568	<,001
	Nilai tukar Rupiah	3,079E-5	,001	,008	,055	,957

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Hasil pengujian parsial diatas yaitu:

- Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai sig. 0,001 < 0,05)
- Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai sig. 0,001 < 0,05)
- Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai sig. 0,001 < 0,05)
- Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai sig. 0,957 > 0,05)

3.1.5 Uji F

Tabel 3.7 Uji Simultan uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.378	4	80.094	62.304	<.001 ^b
	Residual	146.552	114	1.286		
	Total	466.929	118			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah , Tingkat Pengangguran , Inflasi , Suku Bunga

Sumber: hasil olah data spss v.27, 2026

Tabel diatas nilai f hitung sebesar 62,304 pada sig 0,001 . nilai koefisien f tabel pada df (1) = 4 dan df (2)= 119 – 4 – 1 = 114 sebesar 2,45 pada sig. 0,05. Disimpulkan pada nilai tukar rupiah, tingkat pengangguran, inflasi, suku

bunga sama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai f hitung > dari f tabel 62,304 > 2,45 pada sig 0,001 < 0,05.

3.1.6 Koefisien determinasi (R2)

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.675	1.13382	.761

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah , Tingkat Pengangguran , Inflasi , Suku Bunga

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Nilai R = 0,828 artinya bahwa inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga dan, nilai tukar rupiah mempunyai korelasi yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Nilai adjusted R2 = 0,675, maka pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh bahwa inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga dan, nilai tukar rupiah sebesar

67,5% dan sisanya 32,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Inflasi berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan nilai t hitung (3.749) > t tabel (1.981) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan penelitian Sarbani & Nazaruddin, (2023) menjaga inflasi tetap rendah dan stabil akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dengan inflasi yang rendah dan stabil maka kegiatan perekonomian akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi dalam periode ini masih berada dalam batas yang terjaga, sehingga dapat merangsang aktivitas ekonomi. Inflasi yang moderat berpotensi meningkatkan keuntungan para produsen, mendorong proses produksi, dan mempercepat sirkulasi uang dalam perekonomian.

3.2.2 Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan nilai t hitung (-4.140) > t tabel (1.981) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pada penelitian ini mendukung untuk penelitian yang oleh Darman (2013), yang melakukan penelitian terhadap opini pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terdaftar pada badan pusat statistik dimana mereka memberikan pendapat bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan

pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan negatif.

3.2.3 Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan nilai t hitung (4.568) > t tabel (1.981) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga dalam periode penelitian mampu menciptakan stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai Standardized Beta sebesar 0,663, variabel suku bunga merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan variabel lainnya.

3.2.4 Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan nilai t hitung (0,55) < t tabel (1.981) dan nilai signifikan $0,957 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada efek negatif diantara pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar. Semakin tinggi nilai tukar maka semakin rendah nilai ekspor. Pengurangan ini berimbas menurunnya produksi dan menyebabkan penurunan PDB (Mankiw 2007). Ketika harga relatif barang luar negeri naik, harga barang asing atau impor menjadi lebih tinggi, sehingga konsumen beralih dari mengkonsumsi barang asing ke mengkonsumsi barang dalam negeri. Hal ini sesuai dengan penelitian Widya Ayu Lastris dan Ali

Anis bahwasannya terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Lastris and Anis 2020).

Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah diperoleh dan hasil pembahasan yang telah di buat sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2020-2024, hal ini dibuktikan melalui uji T yang mempunyai nilai t hitung sebesar 3,749 lebih besar dari t tabel yang mempunyai nilai 1,981 atau nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0,05. Karena nilai t hitung menghasilkan angka positif maka inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang secara statistik signifikan.
2. Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2020-2024, hal ini dibuktikan melalui uji T yang memiliki nilai t hitung sebesar -4,140 > t tabel 1,981 atau nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0,05.
3. Suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung 4,568 > t tabel 1,981 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Karena nilai t hitung menghasilkan angka positif maka suku bunga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik.
4. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai t hitung 0,55 < nilai t tabel 1,981 dan nilai

signifikan 0,957 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1 Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain:

1. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta faktor faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan pengangguran saling berkaitan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi dinamika ekonomi yang terjadi.
2. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi ilmiah diperpustakaan kampus, khususnya dalam bidang ekonomi makro. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi akademis mahasiswa yang mendukung peningkatan kualitas riset di lingkungan universitas, sehingga dapat membantu dalam proses penilaian akreditasi program studi maupun universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, F., & Pujiyono, A. (2011). Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Darman, D. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *Journal The Winners*, 14(1), 1–12.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024).

- Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 (5), 5423–5443.
- Dewi, I. K. (2018). Pengaruh Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Pelanggan Bisnis Online (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Angkatan 2013/2014 Konsumen Traveloka) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, terhadap return saham di bursa efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19”, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- Indriyani, S. N. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 44-44.
- Lastri, W. A., & Anis, A. (2020). Pengaruh E-Commerce, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1).
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *MAKROEKONOMI*. Jakarta: Erlangga
- Perlambang, H. (2010, Agustus). Media Ekonomi. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi, Volume 19 No. 2
- Sadono Sukirno. 1994. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: RajaGrafindo
- Persada. Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. Kualitatif, dan Tindakan, 189-190. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D. Bandung: Alfabeta